

KEPATUHAN IBU MEMBAWA BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK
(Mother's Compliance Brings a Book on Maternal and Child Health)

Mariyana

Email: merry_cahtegal@yahoo.com

ABSTRACT

The reason for this research is because there is still a lack of awareness of mothers when they want to seek medical treatment / check up for pregnancy does not carry a Mother and Child Health Book. Physically, the mothers were less aware of the importance of bringing a Maternal and Child Health (KIA) book when they wanted to have their pregnancy checked. This study aims to determine the Compliance Overview of Mother Bringing Mother and Child Health Books in Banjarmasin BPM I in 2019.

This study uses descriptive research methods. The population is all pregnant women who check their pregnancy at BPM I. The sample in this study were 50 pregnant women.

Based on the results of this study, then suggestions for health workers especially midwives to try to improve counseling about the importance of the use of maternal and child health books for knowledge about pregnancy and the risk of pregnancy.

Keywords: *Maternal compliance, MCH Handbook*

PENDAHULUAN

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu.¹ Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut – 305/100.000 kelahiran hidup – mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi structural salah satunya adalah dengan mencantumkan target penurunan AKI ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014 - 2019. Dalam RPJMN 2014 - 2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/ 100.000 kelahiran

menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui dan telah dilaksanakan berbagai upaya intervensinya.² Sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, diadakan proyek kerja sama antara Departemen Kesehatan-RI dengan JICA (Japan International Cooperation Agency) untuk membentuk buku KIA sebagai alat integrasi pelayanan kesehatan ibu dan anak. SK Menkes no 284/ Menkes/ SK/ III/ 2004 mengenai buku KIA memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan fungsi buku KIA sebagai salah satu strategi nasional

dalam menurunkan AKI dan AKB melalui dana khusus dari APBN. Departemen kesehatan menggunakan model buku KIA tersebut sebagai acuan dalam mengembangkan buku KIA versi Nasional, dan menjadikan Buku KIA sebagai program nasional. Selama tahun 1997 sampai dengan 2006, buku KIA secara bertahap telah disebarluaskan hampir keseluruhan wilayah Indonesia.

Sampai tahun 2005, seluruh provinsi di Indonesia telah mulai menggunakan buku KIA.³ Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Demi mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).⁴

Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten atau Kota telah mendistribusikan Buku KIA ke fasilitas kesehatan yang telah menggunakan Buku KIA. Pendistribusian buku KIA dari Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota ke Puskesmas, Pustu, Polindes, dan Bidan di desa dilakukan 2-4 kali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan setempat.

Ibu dari luar wilayah yang datang untuk pelayanan KIA dan belum mempunyai Buku KIA diberi Buku KIA dan dicatat dalam RKI (sasaran dan luar wilayah). Hal ini untuk mengantisipasi kecenderungan meningkatnya kemudahan transportasi dan mobilitas masyarakat di masa mendatang serta pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bahwa setiap anak mempunyai HAK untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan menjadi sehat adalah hak setiap anak.⁵

Buku KIA untuk dibaca ibu atau keluarga. Agar ibu tidak terlalu banyak membaca, maka petugas kesehatan menjelaskan cara membaca Buku KIA secara bertahap sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, yaitu jika pertama kali datang untuk memeriksa hamil, maka ibu dianjurkan untuk membaca informasi tentang kesehatan, gizi dan persiapan ibu bersalin. Ketika memasuki trimester III, ibu dianjurkan untuk membaca informasi persalinan masa nifas, perawatan bayi baru lahir dan informasi tentang KB. Ibu balita dianjurkan membaca informasi tentang pelayanan kesehatan, gizi, perkembangan anak sesuai dengan umur anak dan informasi lain tentang perawatan anak di rumah.

Buku KIA digunakan ibu untuk bertanya, minta penjelasan pada petugas jika ada yang kurang dipahami. Ibu diberi kesempatan untuk aktif bertanya tentang Buku KIA. Ibu dan keluarga dianjurkan untuk melaksanakan pesan-pesan yang tercantum di dalam Buku KIA. Ibu dianjurkan untuk meminta pelayanan sesuai jadwal yang ada di dalam buku

KIA. Ibu dan anak menggunakan Buku selama 5 tahun 9 bulan. Agar buku tidak hilang, ibu dianjurkan untuk menyimpan Buku KIA dengan baik. Buku KIA merupakan catatan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu dianjurkan untuk selalu membawa Buku KIA setiap kali kontak dengan petugas kesehatan.

Mengingat penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, maka pemerintah kabupaten atau kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan buku KIA. Agar semua keluarga dapat menggunakan buku KIA, para pengambil keputusan ditingkat Provinsi dan Kabupaten atau kota perlu dibekali dengan pedoman umum manajemen penerapan buku KIA, pedoman umum ini berisi informasi mengenai pengelolaan buku KIA agar dapat diterapkan sesuai standar sampai pada sasaran serta menjelaskan langkah- langkah kegiatan dan upaya untuk menjamin kelangsungan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh masyarakat.⁶

Manfaat buku KIA adalah ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap sejak ibu hamil sampai anak berumur lima tahun, instrumen pencatatan dan pemantauan informasi, komunikasi dan penyuluhan tentang kesehatan gizi dan standar pelayanan KIA yang di lengkapi di tingkat keluarga termasuk rujukannya, deteksi dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, menanggapi kebutuhan maupun keinginan ibu hamil

dan balita, meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas dalam rangka mendidik ibu ataupun keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA serta masalah gizi di rumah, meningkatkan jangkauan pelayanan KIA berkualitas, memperbaiki sistem kesehatan dalam menerapkan manajemen pelayanan KIA yang lebih efektif, untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, untuk mengetahui status imunisasi ibu hamil dan bayi, untuk syarat pengajuan akte kelahiran ke capil dan beasiswa, syarat masuk sekolah (TK, SD, Pertukaran pelajar ke luar negeri), untuk alat komunikasi dan rujukan.

Studi pendahuluan yang di lakukan di BPM tanggal 16 April 2019 jam 16.00 Wita di dapatkan dari register kunjungan ibu hamil yang berkunjung di BPM, wawancara sederhana yang di lakukan pada 10 ibu hamil yang berkunjung di BPM Ika Sri Suharti di dapatkan data sebanyak 6 ibu hamil yang kurang patuh membawa buku (KIA) di antaranya yaitu buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi catatan kesehatan mulai hamil, bersalin, dan nifas sampai anak umur 5 tahun, informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Hanya 4 orang (40 %) ibu hamil yang membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepatuhan Ibu Membawa Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) di BPM Ika Sri Suharti”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, identifikasi, pengolahan atau analisa data, membuat kesimpulan dan laporan.⁷

Pola ini menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui kepatuhan ibu membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Ika Sri Suharti Tahun 2019. Jumlah populasi adalah 50 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yakni semua ibu hamil yang kebetulan berada untuk melakukan memeriksakan kehamilan di Bidan Praktek Mandiri (BPM). Variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan ibu membawa Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Data primer diperoleh secara langsung dari responden, melalui kuesioner mengenai gambaran kepatuhan ibu membawa Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dibagikan secara langsung kepada ibu hamil, selain itu juga wawancara atau bertanya langsung kepada ibu hamil yang ada di BPM untuk mendapatkan data yang

lebih akurat dan Data sekunder diperoleh dengan cara melihat hasil pencatatan atau registrasi ibu hamil di BPM Ika Sri Suharti.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di BPM Banjarmasin Tahun 2019

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Beresiko (<20 tahun dan >35 Tahun)	14	28
2	Tidak beresiko (20 Tahun – 35 Tahun)	36	72
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui dari 50 responden, bahwa usia ibu hamil di BPM, responden terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 36 orang (72 %).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di BPM Banjarmasin Tahun 2019

No.	Tingkat	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (SD)	35	70
2	Menengah (SMA)	10	20
3	Tinggi (S1, S2)	5	10
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden. Responden terbanyak adalah tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 35 orang (70 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di BPM Banjarmasin Tahun 2019

No.	Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	22	44
2	Tidak Bekerja	28	56
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden, responden terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (56 %).

Gambaran Khusus Penelitian

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Membawa Buku KIA di BPM Banjarmasin Tahun 2019

No.	Kepatuhan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	9	18
2	Cukup Patuh	16	32
3	Kurang Patuh	25	50
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden, responden terbanyak adalah kurang patuh yaitu sebanyak 25 orang (50 %).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa setengah dari seluruh responden, dapat diketahui bahwa 9 orang (18 %) yang patuh membawa buku KIA, 16 orang (32 %) yang cukup patuh membawa buku KIA, dan sebanyak 25

orang (50 %) yang kurang patuh membawa buku KIA.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sistiarani dkk (2014) menunjukkan bahwa, sebagian besar responden (78%) membawa buku KIA ketika berkunjung ke Puskesmas Kalibagor.⁸

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa baik di Puskesmas Poned maupun Non Poned hampir seluruh reponden patuh membawa buku KIA pada saat kunjungan ANC.⁹

Kepatuhan merupakan suatu sifat yang menunjukkan patuh dan ketaatan pada aturan, perintah dan sebagainya.¹⁰ Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh antara lain pertama sikap, keyakinan dan kepribadian responden yang tidak melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan, kedua interaksi antara responden dan petugas kesehatan, dimana petugas kesehatan bertugas untuk memberikan informasi tentang kondisi kesehatan ibu dan anak.¹¹ Penjelasan yang disampaikan oleh petugas kesehatan kurang terperinci tentang ketentuan penggunaan dan manfaat buku KIA dapat mempengaruhi ibu hamil dalam membawa buku KIA pada saat memeriksakan diri ke BPM.

Hal ini sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI mengenai penggunaan Buku KIA oleh ibu dan keluarga agar selalu membawa buku KIA setiap kali kontak dengan petugas kesehatan.³

Buku KIA memiliki manfaat penting, yaitu sebagai alat informasi edukasi dan komunikasi yang ampuh dalam menyebarkan informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA), dan sebagai alat yang dapat

menurunkan angka kematian ibu maupun bayi/ balita dengan menjembatani antara petugas kesehatan dengan masyarakat seperti yang telah dicanangkan.⁶

Kepatuhan ibu membawa buku KIA dengan patuh dan pemahaman baik dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, lingkungan sosial, program kesehatan, dan sikap atau keyakinan dari individu. Indikator kepatuhan ibu membawa buku KIA dinilai dari pemeriksaan pelayanan antenatal care (K1), pelayanan lengkap antenatal (K4), pelayanan bayi dan balita (pemberian imunisasi dasar dan pelayanan bayi atau balita sakit). Pada penelitian ini ibu yang patuh membawa buku KIA mengemukakan alasan bahwa buku KIA penting agar dapat memantau perkembangan janin dan kondisi kesehatan ibu, sedangkan pada bayi dan balita agar dapat memantau tumbuh kembang anaknya, dimana hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat yang diberikan dengan adanya buku KIA yaitu mencatat, memantau dan mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak.⁶ Adapun alasan yang dikemukakan ibu yang tidak patuh untuk membawa buku KIA adalah tertinggal atau lupa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dari penelitian yang dilakukan terhadap Gambaran Kepatuhan Ibu Membawa Buku Kesehatan Ibu dan Anak di BPM Tahun 2019, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pengetahuan dan pemahaman

Pendekatan pengetahuan dan pemahaman adalah bagaimana ibu

yang menerima buku KIA, mengerti maksud dan tujuan dari pemberian buku tersebut, dengan mengerti arti buku kesehatan ibu dan anak maka ibu akan dengan suka rela membawa buku tersebut, ibu mengetahui bahwa buku KIA adalah sebagai alat bantu untuk mengetahui perkembangan.

2. Pendekatan kepatuhan

Kepatuhan merupakan fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri, perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (berlawanan dengan paksaan atau tekanan sosial lainnya), dan selalu terdapat suatu individu yang memegang otoritas. Variabel terpenting yang dapat menurunkan tingkat kepatuhan adalah keberadaan orang yang tidak bersedia melakukan tindakan tersebut. Wanita memiliki tingkat kepatuhan yang sama dengan pria. Lingkup sosial budaya terbukti tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap kepatuhan.¹²

Berbagai strategi dapat dicoba untuk meningkatkan kepatuhan adalah¹³:

a. Dukungan profesional kesehatan

Dukungan profesional kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting karena komunikasi yang baik diberikan oleh profesional kesehatan baik Dokter/ perawat

dapat menanamkan ketaatan bagi pasien.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial yang dimaksud adalah keluarga. Para profesional kesehatan yang dapat meyakinkan keluarga pasien untuk menunjang peningkatan kesehatan pasien maka ketidakpatuhan dapat dikurangi.

c. Perilaku sehat

Modifikasi perilaku sehat sangat diperlukan. Untuk pasien dengan hipertensi diantaranya adalah tentang bagaimana cara untuk menghindari dari komplikasi lebih lanjut apabila sudah menderita hipertensi. Modifikasi gaya hidup dan kontrol secara teratur atau minum obat anti hipertensi sangat perlu bagi pasien hipertensi.

d. Pemberian informasi

Pemberian informasi yang jelas pada pasien dan keluarga mengenai penyakit yang dideritanya serta cara pengobatannya. Ini merupakan faktor penting dan mendasar untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

3. Pendekatan Kedisiplinan

Pendekatan kedisiplinan ini dapat dilakukan apa bila ibu sudah mengetahui dan memahami arti pentingnya buku KIA, dengan mensosialisasikan arti pentingnya membawa buku KIA pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan, hal ini sangat penting karena manfaat buku KIA sangat banyak terutama untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu, dan juga dengan

membawa buku KIA petugas kesehatan maupun ibu hamil dapat mengetahui secara dini apabila terjadi kehamilan yang berisiko, ibu sudah mengetahui hal tersebut maka ibu akan disiplin membawa buku KIA setiap kali melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh umur. Semakin tua umur seseorang, maka banyak pula pengalaman dan pengetahuan seseorang itu dalam hidupnya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu membawa buku KIA.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan responden yang beresiko sebanyak 14 orang (28 %), dan yang tidak beresiko sebanyak 36 orang (72%).

Kepatuhan juga dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata yang didasari oleh pendidikan dan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pendidikan dan pengetahuan. Semakin baik pendidikan dan pengetahuan seseorang tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut.

Pada penelitian ini pendidikan rendah sebanyak 35 orang (70 %), pendidikan menengah sebanyak 10 orang (20 %), dan pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (10 %). Lebih dari setengah dari seluruh responden memiliki pendidikan rendah sehingga

mengurangi kepatuhan ibu membawa buku KIA ke pelayanan kesehatan.

Faktor lainnya yaitu pekerjaan, tingkat pekerjaan juga mempengaruhi kepatuhan. Seseorang yang tidak bekerja seharusnya meluangkan waktunya untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur dan selalu membawa buku kesehatan ibu dan anak setiap ke pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan responden yang bekerja sebanyak 22 orang (44 %), dan yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (56 %).

Kurangnya kepatuhan ibu membawa buku KIA disebabkan berbagai faktor yaitu mulai dari umur, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan pengalaman yang kurang, sehingga di karenakan berbagai faktor tersebut menyebabkan kurangnya kepatuhan ibu membawa buku KIA ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan di BPM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa gambaran kepatuhan ibu membawa buku KIA ternyata masih kurang. Kurangnya tingkat kepatuhan tersebut disebabkan oleh antara lain umur, tingkat pendidikan rendah, tingkat pekerjaan dan kurangnya pemahaman ibu. responden yang patuh membawa buku KIA sebanyak 9 orang (18 %), responden yang cukup patuh membawa buku KIA sebanyak 16 orang (32%), dan responden yang kurang patuh membawa buku KIA sebanyak 25 orang (50 %).

SARAN

Bagi tenaga kesehatan/ bidan diharapkan dapat memberikan masukan dalam perbaikan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada penggunaan dan manfaat buku KIA dalam rangka menurunkan AKI dan AKB. Bagi BPM agar dapat memberikan penjelasan tentang ketentuan penggunaan dan manfaat buku KIA pada ibu hamil. Bagi ibu, keluarga/masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan buku KIA dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementrian Kesehatan RI 2018; 1-273.
2. Kementrian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019;1-97.
3. Departemen Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2001;
4. Kementrian Kesehatan RI. Petunjuk teknis penggunaan buku kesehatan ibu dan anak. 2015;1-64.
5. Undang Undang RI. Perlindungan Anak. 2003;33(1):1-3.
6. Depkes RI. Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA. Jakarta Dep Kesehatan Republik Indonesia. 2003;

7. Notoadmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Sistiarani C. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. J Kesehatan Masy. 2014;10(1):14–20.
9. Sukowati AD, Ardian M,. Menganalisis Perbedaan Kepatuhan Ibu Membawa Buku KIA Serta Kelengkapan Pengisian Buku KIA. 2013;(May):201–9.
10. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 1990.
11. Niven N. Psikologi Kesehatan Pengantar untuk dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC; 2002.
12. Boeree G. Dasar-Dasar Psikologi. Jogjakarta: Prismashopie; 2006.
13. Smet B. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia; 1994.

